

KAJIAN PERBANDINGAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN TAMAN KANAK-KANAK DI INDONESIA DAN AMERIKA SERIKAT

ELVIRA ROSA, RETNO SUSANTI, ERNA RETNA SAFITRI, FAKHILI GULO

Universitas Sriwijaya

e-mail: elvira.rosa0808@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam membentuk fondasi perkembangan anak. Artikel ini membahas perbandingan pendidikan taman kanak-kanak (TK) di Amerika Serikat dan Indonesia dengan fokus pada kurikulum pembelajaran, metode dan penilaian. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengkaji literatur tentang sistem pendidikan TK di Amerika Serikat mengutamakan pendekatan fleksibel yang berpusat pada peserta didik. Studi literatur yang dilakukan meliputi pengkajian artikel yang memiliki relevansi dengan judul, artikel ditelusuri pada database pencarian *google scholar* dengan menggunakan tiga kata kunci yaitu Taman Kanak-Kanak, Indonesia, Amerika Serikat. Kemudian artikel diseleksi berdasarkan tahun publikasi (2020 hingga 2024), serta artikel dengan kesinambungan judul yang terpublikasi pada jurnal nasional terakreditasi Sinta 1-6. Hasil reduksi artikel sejumlah 15 yang digunakan untuk bahan kajian. Dampak pengkajian artikel ini dapat memberikan wawasan baru dalam pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan TK yang lebih efektif.

Kata Kunci: Amerika Serikat, Indonesia, Taman Kanak-kanak

ABSTRACT

Early childhood education is important in forming the foundation of children's development. This article compares kindergarten education in the United States and Indonesia, focusing on learning curriculum, methods and assessment. This article aims to review the literature about the kindergarten education system in the United States, prioritizing a flexible, learner-centered approach. The literature study carried out included reviewing articles that were relevant to the title. The articles were searched on the *Google Scholar* search database using three keywords, namely kindergarten, Indonesian, United States. Then, articles were selected based on the year of publication (2020 to 2024), as well as articles with title continuity published in accredited national journals Sinta 1-6. The results of the reduction of 15 articles were used as study material. The impact of this article's study can provide new insights in developing more effective kindergarten education policies and practices.

Keywords: *Indonesia, Kindergarten, United States.*

PENDAHULUAN

Negara-negara di dunia menyadari bahwa pendidikan diyakini memiliki kemampuan untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM). Pendidikan sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang baik pula sehingga menjadi penting untuk menaruh perhatian pada kualitas proses pendidikan. Kualitas pendidikan sendiri berperan sebagai dasar utama dalam menambah berbagai wawasan dan juga ilmu pengetahuan yang memiliki peran dalam membentuk karakter para penerus bangsa yang diharapkan siap untuk menghadapi berbagai situasi. Guna meningkatkan kualitas pendidikan pemerintah seyogyanya harus melakukan berbagai perbaikan yang berkesinambungan terhadap semua komponen yang ada di dalam sistem pendidikan itu sendiri (Hermanto, 2020).

Salah satu cara yang bisa digunakan untuk memperbaiki dan melengkapi kekurangan yang ada di dalam suatu sistem pendidikan adalah dengan melakukan perbandingan pendidikan

dengan negara yang sistem pendidikannya tergolong lebih maju atau lebih baik (Montanesa & Firman, 2021). Kajian perbandingan pendidikan merupakan suatu pendekatan sistematis dalam menganalisis sistem, praktik, dan kebijakan pendidikan antara berbagai wilayah atau negara. Pendekatan ini tidak hanya sekedar membandingkan secara sederhana, melainkan melibatkan penelaahan mendalam terhadap berbagai aspek pendidikan dengan mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan historis yang melatarbelakanginya. Dalam pelaksanaannya, studi komparatif pendidikan menggunakan metodologi yang terstruktur untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan memahami persamaan serta perbedaan dalam sistem pendidikan. Hal ini mencakup pengamatan terhadap kurikulum, metode pengajaran, sistem evaluasi, kebijakan pendidikan, serta implementasinya di lapangan.

Tujuan utama dari perbandingan pendidikan ini tidak hanya terbatas pada pencarian kelebihan sistem pendidikan di suatu wilayah, tetapi lebih komprehensif mencakup identifikasi praktik-praktik terbaik yang dapat diadaptasi, pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan sistem pendidikan, pengembangan solusi inovatif untuk mengatasi tantangan pendidikan, serta peningkatan kualitas pendidikan melalui pembelajaran dari pengalaman berbagai sistem. Melalui studi perbandingan ini, para peneliti dan praktisi pendidikan dapat mengembangkan wawasan yang lebih luas tentang berbagai pendekatan dalam mendidik generasi masa depan (Syakhrani, et.al, 2022). Berbagai wawasan yang didapat tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki sistem pendidikan yang ada di Indonesia mulai dari jenjang Taman Kanak-kanak (TK) hingga perguruan tinggi agar menjadi lebih baik daripada sebelumnya.

Adapun pendidikan pada jenjang Taman Kanak-kanak (TK) memiliki peran yang sangat fundamental di dalam membangun fondasi perkembangan kognitif, sosial, dan juga emosional anak-anak. Di seluruh dunia, sistem pendidikan TK telah berkembang untuk menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan pemahaman yang lebih baik tentang perkembangan anak. Di Amerika Serikat, pendidikan TK menekankan pada pendekatan berbasis bermain dan perkembangan holistik, dengan fleksibilitas dalam penerapan kurikulum dan metode pengajaran. Sebaliknya, sistem pendidikan TK di Indonesia lebih terstruktur, berfokus pada pengembangan keterampilan dasar seperti literasi dan numerasi, serta nilai-nilai agama dan sosial.

Dalam konteks global, perbandingan antara dua sistem pendidikan ini dapat memberikan wawasan yang penting mengenai efektivitas suatu sistem pendidikan dan kurikulum. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis komponen utama pendidikan TK di Indonesia dan Amerika Serikat, meliputi sistem pendidikan, kurikulum, dan evaluasi pembelajaran, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat. Dengan melakukan perbandingan ini, diharapkan dapat diidentifikasi aspek-aspek positif yang dapat diadaptasi dan diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan TK di Indonesia. Kajian ini juga akan membahas bagaimana perbedaan dalam pendekatan pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan anak secara holistik, termasuk kognitif, sosial, emosional, dan motorik.

Artikel ini mencoba untuk memberikan gambaran mengenai pendidikan TK di Amerika Serikat. Hal ini dilakukan untuk dapat menganalisis sistem pendidikan berupa komponen-komponen utama pembelajaran TK di AS, meliputi sistem pendidikan TK, kurikulum pendidikan dan proses evaluasi serta membandingkannya dengan sistem di Indonesia. Untuk mempermudah pembahasan artikel, maka dirumuskan beberapa pertanyaan yang meliputi: (1) Bagaimana sistem pendidikan TK di Indonesia dan Amerika Serikat; (2) Bagaimana kurikulum TK di Indonesia dan Amerika Serikat?; (3) Bagaimana evaluasi pendidikan TK di Indonesia dan Amerika Serikat?. Hasil tersebut dapat memberikan wawasan baru dalam pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan TK yang lebih efektif. Adapun kebaruan yang terdapat di dalam penelitian ini yang membuatnya berbeda dengan berbagai penelitian terdahulu

(Syakhrani, 2022; Daga, 2020; Khodijah, 2023) terletak pada jenjang pendidikan dan negara yang menjadi objek perbandingannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis perbandingan kebijakan pendidikan taman kanak-kanak antara Amerika Serikat dan Indonesia. Dalam mengolah dan menganalisis data, peneliti mengadopsi model analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Sri Annisa & Mailani, 2023). Model ini menggariskan empat tahapan sistematis dalam proses penelitian, dimulai dengan tahap pengumpulan data (*Data Collection*), dilanjutkan dengan proses reduksi data (*Data Reduction*) untuk menyaring informasi yang relevan, kemudian data disajikan secara terstruktur (*Data Display*), dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan (*Conclusion: drawing/verifying*).

Untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang topik ini, penelitian dilaksanakan melalui pendekatan studi literatur yang komprehensif. Sebagaimana dijelaskan oleh Putri et al. (2020), studi literatur merupakan rangkaian aktivitas penelitian yang meliputi pencarian dan pengumpulan data dari berbagai sumber kepustakaan, dilanjutkan dengan proses pembacaan dan pencatatan yang saksama, serta pengolahan data penelitian yang dilakukan secara objektif, sistematis, analitis, dan kritis. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji berbagai sumber yang berkaitan dengan kebijakan pendidikan di kedua negara secara mendalam.

Lebih lanjut, seperti yang dikemukakan oleh (Fitriya et al., 2022), studi literatur atau studi pustaka merupakan sebuah metode penelitian yang berfokus pada analisis mendalam terhadap berbagai dokumen, buku-buku referensi, laporan-laporan penelitian, catatan-catatan penting, serta literatur-literatur yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengumpulkan dan menganalisis informasi secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang perbedaan dan persamaan kebijakan pendidikan taman kanak-kanak di kedua negara tersebut. Metode ini juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi praktik-praktik terbaik dan pembelajaran berharga yang dapat diambil dari kedua sistem pendidikan.

Dalam proses pengumpulan data, penelitian ini memanfaatkan platform Google Scholar sebagai basis data utama untuk mengidentifikasi artikel-artikel ilmiah yang relevan. Pencarian difokuskan pada publikasi terkini, dengan rentang waktu dari tahun 2020 hingga 2024, menggunakan kombinasi kata kunci "taman kanak-kanak", "Indonesia", dan "Amerika Serikat". Hasil pencarian kemudian melalui tahap seleksi yang sistematis berdasarkan beberapa kriteria spesifik untuk memastikan kualitas dan relevansi data penelitian.

Proses reduksi data dilaksanakan dengan menerapkan empat kriteria utama sebagai filter seleksi artikel. Pertama, artikel harus tersedia dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris untuk memastikan pemahaman yang akurat. Kedua, publikasi dibatasi pada jurnal nasional yang telah terakreditasi Sinta dengan peringkat 1 hingga 6, menjamin standar kualitas penelitian. Ketiga, artikel yang dipilih harus bersifat open source untuk memudahkan akses dan verifikasi. Keempat, konten artikel harus berkaitan erat dengan kajian pendidikan anak usia dini.

Setelah melalui proses seleksi yang ketat, data yang terkumpul kemudian diorganisir dalam format tabel yang sistematis. Tabel ini dirancang untuk menampilkan informasi penting yang mencakup empat komponen utama: identitas peneliti beserta tahun publikasi, nama jurnal, judul penelitian, dan temuan penelitian. Dari keseluruhan proses ini, terpilih 15 artikel yang memiliki tingkat relevansi tinggi dan kemiripan konten yang signifikan untuk dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

Seperti yang dikemukakan oleh Suningsih et al. (2024), tahap final dari proses penelitian ini berupa penarikan kesimpulan yang didasarkan pada analisis deskriptif mendalam terhadap data yang telah terkumpul. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan secara komprehensif dan menyajikan jawaban yang detail atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Pendekatan sistematis ini memungkinkan peneliti untuk menghasilkan temuan yang kredibel dan berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang perbandingan sistem pendidikan taman kanak-kanak di Indonesia dan Amerika Serikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis literatur yang telah dilakukan, dapat dipaparkan beberapa temuan penting terkait perbandingan kebijakan pendidikan TK di Amerika Serikat dan Indonesia. Hasil pengkajian ini mengungkap beberapa aspek krusial yang perlu mendapat perhatian khusus dalam upaya pengembangan pendidikan anak usia dini di kedua negara.

Hal yang pertama, Indonesia telah menetapkan target ambisius dalam pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) melalui Keputusan Presiden Nomor 111 tahun 2022. Sebagaimana dikutip dalam penelitian Nurkolis et al. (2023), target ini mencakup jaminan akses pendidikan prasekolah yang berkualitas bagi seluruh anak, tanpa membedakan gender, dengan tujuan mempersiapkan mereka secara optimal untuk memasuki jenjang pendidikan dasar pada tahun 2030. Meskipun demikian, implementasi kebijakan ini masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam konteks sekolah negeri yang belum sepenuhnya mampu memenuhi standar yang ditetapkan.

Di sisi lain, perkembangan positif telah ditunjukkan oleh beberapa lembaga pendidikan swasta di Indonesia yang mulai menjalin kerja sama internasional. Seperti yang diungkapkan oleh Keuangan et al. (2024), lembaga pendidikan berkualitas berperan penting dalam menyediakan layanan prima untuk pengembangan kompetensi, baik melalui program pendidikan, pengajaran, pelatihan, maupun pembinaan. Layanan ini dilaksanakan oleh tenaga profesional atau lembaga yang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang memadai, yang kemudian dikategorikan sebagai sektor jasa pendidikan.

Berdasarkan kajian literatur, terlihat perbedaan signifikan dalam pengelolaan sistem pendidikan anak usia dini antara Indonesia dan Amerika Serikat. Di Indonesia, seperti yang dijelaskan oleh Nurkolis et al. (2023), sistem pendidikan berada di bawah kendali terpusat Kemendikbudristek, yang menetapkan berbagai standar komprehensif mencakup aspek sarana-prasarana, kualifikasi tenaga pendidik, dan pemerataan layanan pendidikan. Standarisasi ini meliputi pengukuran partisipasi peserta didik melalui indikator angka partisipasi murni dan angka partisipasi sekolah, serta penilaian kualitas lembaga PAUD yang diukur melalui akreditasi. Secara khusus, Indonesia menetapkan persyaratan ketat bagi tenaga pendidik PAUD, yang mengharuskan minimal kualifikasi akademik D-IV atau S1 dalam bidang PAUD, bimbingan konseling, atau psikologi, dilengkapi dengan sertifikat pendidik.

Di sisi lain, Amerika Serikat menerapkan sistem yang berbeda, sebagaimana dipaparkan oleh Budiman Akli et al. (2023) dan Pratiwi et al. (2021). Sistem pendidikan Amerika Serikat bersifat desentralisasi, memberikan otonomi luas kepada masing-masing negara bagian dalam mengelola pendidikannya. Setiap negara bagian memiliki wewenang untuk mengembangkan kurikulum, menentukan standar pembelajaran, dan mengelola sistem pendidikan sesuai kebutuhan lokalnya. Pendidikan dasar di Amerika Serikat dimulai dari Kindergarten dengan usia masuk 6 tahun, berbeda dengan beberapa negara lain yang menetapkan usia 7 tahun berdasarkan pertimbangan psikologis dan sosiologis.

Tanggung jawab negara bagian di Amerika Serikat mencakup aspek yang lebih luas, meliputi pembuatan perundang-undangan pendidikan, pengelolaan pajak dan dana pendidikan, penetapan standar rekrutmen tenaga pendidik, pengembangan pedoman kurikulum, sistem

penilaian, akreditasi sekolah, hingga penyediaan layanan pendukung seperti transportasi dan buku teks gratis. Meskipun memiliki otonomi luas, setiap kebijakan yang dibuat oleh negara bagian harus tetap selaras dengan undang-undang federal sebagai kerangka hukum tertinggi dalam sistem pendidikan nasional Amerika Serikat.

Perbedaan pendekatan ini mencerminkan karakteristik unik sistem pemerintahan dan kondisi sosial-budaya masing-masing negara, di mana Indonesia menerapkan sistem yang lebih terpusat sementara Amerika Serikat memberikan keleluasaan lebih besar pada tingkat lokal dalam pengelolaan pendidikannya.

Kedua, analisis perbandingan kurikulum pendidikan taman kanak-kanak antara Indonesia dan Amerika Serikat menunjukkan perbedaan pendekatan yang signifikan dalam implementasi dan pengelolaannya.

Di Indonesia, sebagaimana dijelaskan oleh Nafisa & Fitri (2023), sistem pendidikan TK mengadopsi Kurikulum Merdeka yang menekankan pada fleksibilitas dan kreativitas dalam pembelajaran. Transformasi kurikulum pada tahun 2021 semakin memperkuat konsep keberagaman, memberikan ruang lebih luas bagi peserta didik untuk memahami konsep pembelajaran dan mengembangkan kemampuan mereka. Para pendidik diberikan keleluasaan dalam memilih perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Lebih lanjut, Hasibuan et al. (2022) memaparkan bahwa struktur Kurikulum Merdeka PAUD, yang diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022, terdiri dari dua komponen utama: pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), yang dirancang untuk mencapai capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berbeda dengan Indonesia, Amerika Serikat menerapkan sistem kurikulum yang lebih terdesentralisasi. Menurut Anshorihyah & Watini (2022), penentuan substansi pembelajaran menjadi wewenang masyarakat lokal dan negara bagian, dengan Department of Education di Washington DC hanya berperan sebagai pengendali umum. Hal ini menghasilkan keberagaman kurikulum yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing negara bagian. Amerika Serikat menganut pendekatan *humanity perspective* dalam sistem pendidikannya, berbeda dengan negara-negara persemakmuran Inggris.

Harianto (2021) menambahkan bahwa meskipun pengembangan kurikulum berpusat pada negara bagian, sekolah dan distrik memiliki otonomi untuk merancang kurikulum mereka sendiri, dengan syarat tetap memenuhi standar yang ditetapkan negara bagian dan mempersiapkan siswa untuk ujian negara. Silabus mata pelajaran yang diterbitkan oleh negara bagian dapat diperkaya dengan alternatif silabus tambahan dan program pilihan, yang kemudian dievaluasi oleh State Education Department (SED). Para guru diberikan kebebasan untuk mengembangkan kurikulum berdasarkan kerangka pemerintah bagian, dengan menggunakan materi baik dari pemerintah maupun sumber daya mandiri.

Perbedaan pendekatan ini mencerminkan karakteristik sistem pemerintahan masing-masing negara, di mana Indonesia menerapkan sistem yang lebih tersentralisasi dengan panduan nasional yang jelas, sementara Amerika Serikat memberikan otonomi lebih besar pada tingkat lokal dalam pengembangan dan implementasi kurikulum.

Di Amerika Serikat, para guru memanfaatkan kerangka kerja dasar untuk menyusun kurikulum. Ini membantu mereka mengevaluasi kesesuaian desain kurikulum untuk kelas yang mereka ajar, termasuk dalam memilih metode atau media pembelajaran yang berfokus pada siswa dan memenuhi kebutuhan perkembangan mereka. Anak-anak di tingkat taman kanak-kanak memiliki keinginan kuat untuk mengeksplorasi dunia sekitar mereka. Melalui bentuk pembelajaran yang aktif dan inovatif, dan pengalaman langsung, siswa kami akan mengembangkan berbagai keterampilan yang sesuai dengan usia. Keterampilan ini meliputi kecerdasan, fisik, kesadaran sosial, kecerdasan emosional, kognisi, dan semantik. Kurikulum

Amerika untuk siswa taman kanak-kanak melibatkan banyak pengalaman belajar yang didasarkan pada pemahaman yang bermakna tentang perkembangan anak usia dini. Pengalaman praktis ini ditetapkan setiap hari dalam kurikulum proses terpadu yang mengikuti standar kurikulum AS California untuk Seni Bahasa, Matematika, dan Sains dan standar AS NGSS (Standar Sains Generasi Berikutnya) <https://www.cityamericanschool.ae/kindergarten-curriculum/>

Ketiga, Berdasarkan literatur yang dikaji, sistem penilaian di tingkat Taman Kanak-kanak memiliki karakteristik dan pendekatan yang komprehensif dalam mengukur perkembangan anak. Sebagaimana diungkapkan oleh Aszhari & Zulminiati (2023), penilaian di TK merupakan serangkaian proses sistematis yang bertujuan mengumpulkan data dan bukti terkait perkembangan serta hasil belajar anak usia dini. Proses ini memberikan gambaran detail tentang kemampuan dan keterbatasan anak dalam berbagai aspek perkembangan sesuai dengan tingkat usianya.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, seperti yang dijelaskan oleh Wirda & Yulsyofriend (2023), penilaian dilaksanakan dalam tiga tahapan strategis: tahap awal pembelajaran, selama proses pembelajaran berlangsung, dan pada akhir pembelajaran. Pendekatan penilaian ini menggunakan beragam instrumen yang meliputi catatan anekdot, hasil karya, ceklis, portofolio, dan foto berseri.

Lebih detail, Anggreana, Ginanto, et al. (2022) dan Aszhari & Zulminiati (2023) menguraikan berbagai teknik penilaian yang digunakan dalam proses asesmen:

1. Catatan anekdot berfungsi sebagai dokumentasi hasil observasi yang terfokus pada performa dan perilaku peserta didik yang signifikan, dilengkapi dengan konteks kejadian dan analisis observasi.
2. Ceklis atau lembar observasi berperan sebagai instrumen yang memuat daftar indikator perilaku yang mengacu pada Capaian Pembelajaran yang ditargetkan.
3. Dokumentasi hasil karya menjadi sarana bagi pendidik untuk merekam dan mendeskripsikan kualitas karya peserta didik secara terstruktur.
4. Foto berseri digunakan sebagai metode pencatatan ringkas untuk menggambarkan perilaku verbal dan non-verbal anak, yang bertujuan mengoptimalkan proses tumbuh kembang sesuai tahap perkembangannya.

Sistem penilaian yang komprehensif ini memungkinkan para pendidik untuk memantau dan mendokumentasikan perkembangan anak secara holistik, mempertimbangkan berbagai aspek perkembangan, dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk pengembangan program pembelajaran yang lebih efektif.

KESIMPULAN

Pendidikan TK di Amerika Serikat berfokus pada pendekatan yang fleksibel dan berpusat pada anak dengan penekanan pada pembelajaran berbasis bermain serta perkembangan holistik. Sebaliknya, di Indonesia, pendidikan TK lebih terstruktur dan menitik beratkan pada pengembangan keterampilan dasar seperti literasi, numerasi, serta nilai-nilai agama dan sosial. Perbedaan signifikan terletak pada otonomi yang diberikan kepada sekolah dan guru di Amerika Serikat dalam menyusun kurikulum sesuai dengan kebutuhan lokal, sementara di Indonesia, kurikulum lebih diatur secara terpusat meskipun terdapat upaya untuk memberikan lebih banyak kebebasan melalui Kurikulum Merdeka. Selain itu, evaluasi pembelajaran di Amerika Serikat melibatkan penilaian formal berdasarkan perkembangan kognitif, sosial, dan emosional, sementara di Indonesia, penilaian lebih mengacu pada capaian kurikulum nasional.

Penelitian ini mengungkap bahwa beberapa elemen dalam sistem pendidikan di Amerika Serikat, seperti fleksibilitas dalam pengembangan kurikulum dan metode pengajaran

Copyright (c) 2024 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

yang lebih berpusat pada anak, dapat diadaptasi untuk meningkatkan efektivitas pendidikan TK di Indonesia. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, diharapkan Indonesia dapat mengembangkan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Selain itu, adaptasi ini dapat memperkuat pendekatan pendidikan yang lebih holistik dan responsif terhadap dinamika serta tantangan di lapangan, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak Indonesia secara menyeluruh.

Meski penelitian ini telah menggunakan metode penelitian yang baik. Hasil dari penelitian ini tetap punya keterbatasan. Salah satunya adalah keterbatasan dalam jumlah literatur atau dokumen yang peneliti analisis. Sehingga hasil yang terdapat di dalam penelitian ini mungkin tidak dapat mewakili perbandingan sistem pendidikan secara keseluruhan tetapi setidaknya dapat memberikan sedikit gambaran mengenai perbandingan kebijakan sistem pendidikan di jenjang TK antara Indonesia dan Amerika Serikat.

Penulis menyarankan pada berbagai peneliti selanjutnya untuk mengembangkan pembahasan yang ada di dalam penelitian ini. Misalnya, dengan menganalisis lebih banyak dokumen ataupun membahas sisi atau aspek yang belum sempat di bahas di dalam penelitian yang penulis lakukan ini

DAFTAR PUSTAKA

- Angreaena, Ginanto, Felicia, Andiarti, Herutami, Alhapip, Iswoyo, hartini, M. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen. Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 123.
- Anshorihah, S., & Watini, S. (2022). Implementasi media tv sekolah dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini kelompok b di ra amal shaleh jember. *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan ...* <http://jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/73>
- Azhari, C., & Zulminiati. (2023). Asesmen Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-kanak Telkom Schools Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 24824–24829. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/10545%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/10545/8454>
- Budiman Akli, Komarudin Sassi, & Dwi Noviani. (2023). Komparasi Sistem Pendidikan di Amerika Serikat dan Indonesia. *Simpaty*, 2(1), 176–198. <https://doi.org/10.59024/simpaty.v2i1.521>
- Daga, A. T. (2020). Perbandingan pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah dasar di Malaysia, India dan Indonesia. *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, 4(1), 1-8.
- Fitriya, A. H., Setyawan, A., & ... (2022). Literature Review: Analisa Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal ...*, 4, 258–264. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/4302>
- Hasibuan, R., Fitri, R., Maureen, I. Y., & Pratiwi, A. P. (2022). Penyusunan Kurikulum Operasional Pada Satuan Paud Berbasis Kurikulum Merdeka. *Transformasi dan Inovasi : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 87–92. <https://doi.org/10.26740/jpm.v2n2.p87-92>
- Hermanto, B. (2020). Perencanaan sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. *Foundasia*, 11(2), 52–59. <https://doi.org/10.21831/foundasia.v11i2.26933>
- Keuangan, D. L., Keuangan, I., Digital, L., Usaha, K., Kecil, M., & Sumenep, K. (2024). Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba *Journal Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*. 6, 2266–2282. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i10.3434>

- Khodijah, S. (2023). Perbandingan Pendidikan Indonesia dan India Tinjauan Kebijakan Terbaru. *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*, 8(1), 89-114.
- Montanesa, D., & Firman, F. (2021). Perbandingan Sistem Pendidikan Indonesia dan Jepang. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 174-179.
- Nafisa, M. D., & Fitri, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Lembaga PAUD. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 6(2), 179–188. <https://doi.org/10.30605/jsgp.6.2.2023.2840>
- Nurkolis, N., Muhdi, M., & Yuliejantiningih, Y. (2023). Urgensi Pengutamaan PAUD dalam Kebijakan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6313–6326. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4187>
- Pratiwi, K. W., Gading, I. K., & Antara, P. A. (2021). Instrumen penilaian kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini. In *Journal for Lesson and Learning Studies*.
- Putri, F. A., Bramasta, D., & Hawanti, S. (2020). Studi literatur tentang peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran the power of two di SD. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 605–610. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.561>
- Sri Annisa, I., & Mailani, E. (2023). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 6469–6477. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0AAAnalisis>
- Suningsih, T., Anugrah, S. D., & Putri, N. I. (2024). Tumbuh kembang Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD. *Jurnal PG-PAUD FKIP Universitas Sriwijaya*, 11(1), 1–16. <https://jtk.ejournal.unsri.ac.id/index.php/tumbuhkembang>
- Syakhrani, A. W., Enjelina, E., Putri, H. I., Rasidah, J., & Bolqiah, N. (2022). Perbandingan Pendidikan. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 2(3), 419-432.
- Wirda, & Yulsyofriend. (2023). Ar-Raihanah : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume 3 Nomor 1 Juni 2023 , Pages 63-71 ISSN : 2830-5868 (Online); ISSN : 2614-7831 (Printed); Pengaruh Film Animasi Riko The Series Terhadap Kemampuan Bercerita Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman. 3, 63–71.
- City American School. (2021). Kindergarten curriculum. City American School Ajman <https://www.cityamericanschool.ae/kindergarten-curriculum/>